Original article

DESIGN ILUSTRATED STORY BOOKS OF LEGENDA SITU PATENGGANG

Rezki Yudha Pratama[1]
rezkiyudhapratama@gmail.com
I Dewa Alit Dwija Putra[2]
dwijaputra772@gmail.com

ABSTRACT

Indonesia is a country that has a natural potential as a very high tourism. Enhancement of tourism in Indonesia lead to the increase in the negative impact of environmental destruction. This design aims to show storybook illustrations "Legenda Situ Patenggang" with the theme of love and preserve nature. Methods of data collection is through of observation, literature review, interviews and questionnaires. The analytical method used is a visual analysis by comparing the book of folklore that are now exist. Illustrated story book "Legenda Situ Patenggang" using attractive illustrations appropriate to children aged 6-12 years. The book is expected to act as a medium that can embed nature-loving attitude to early childhood. This book can also be used by the Balai Pelestarian Nilai Budaya Bandung *as an instrument of cultural recognition in the world of education.*

Keyword: Books, Folklore, Ilustration, Situ Patenggang

1. PENDAHULUAN

Indonesia memiliki kondisi alam yang indah serta budayanya yang sangat kaya. Hal tersebut merupakan salah satu faktor penarik wisatawan. Semakin banyaknya wisatawan yang datang menyebabkan semakin meningkat pula pembagunan tempat-tempat wisata yang ada.

Salah satu tempat wisata yang terus berkembang adalah wisata di daerah Cimanggu, Jawa Barat. Perkembangan terhadap wisata yang ada juga mendatangkan efek negatif bagi kelestarian alam serta memengaruhi budaya disekitarnya. Perlu adanya upaya untuk menangani permasalahan tersebut. Masyarakat harus ditanamkan sifat mencintai alam serta budaya Indonesia sejak usia dini.

Cerita rakyat merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengajarkan anak agar peka dan perduli dengan lingkungan. Jawa Barat memiliki cerita "Legenda Situ Patenggang" yang berisi pesan untuk menjaga kearifan alam sekitar. Namun sayangnya, cerita tersebut belum banyak diangkat ke dalam media-media sehingga cerita dan petilasan-petilasan sejarahnya serta pesan moral yang ada mulai dilupakan. Media yang dipilih untuk menyampaikan pesan dari sebuah cerita rakyat harus merupakan media yang dekat dengan anak-anak seperti buku cerita bergambar yaitu buku cerita berilustrasi.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka perlu adanya perancangan mengenai buku cerita berilustrasi tentang "Legenda Situ Patenggang" untuk memperkenalkan cerita tersebut dikalangan anak-anak agar pesan edukasi yang ada di dalamnya mampu disampaikan dengan menarik. Selain itu, perancangan ini juga dapat membantu Badan Pelestarian Nilai Budaya (BPNB) Bandung untuk mensosialisasikan cerita rakyat dengan cara kreatif. Adapun rumasan masalah dari perancangan ini adalah "Bagaimana merancang buku cerita berilustrasi Legenda Situ Patenggang untuk anak berusia 6-12 tahun dengan tema mencintai dan melestarikan alam?"

2. KAJIAN TEORI

Beberapa teori diperlukan sebagai acuan dalam perancangan ini. Teori tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Teori Buku

Teori ini menjelaskan bahwa sebuah buku yang dibuat harus dapat menyampaikan gagasan, ide,

pendapat atau pikiran serta perasaan kepada pembacanya [1].

b. Teori Buku Bergambar

Teori ini menjelaskan buku bergambar disajikan dengan menggunakan teks dan ilustrasi atau gambar. Buku bergambar yang cocok untuk anak usia 6-12 tahun adalah perpaduan buku bergambar tanpa kata dan buku cerita bergambar.

c. Teori Buku Cerita Rakyat

Merupakan suatu acuan bahwa sebuah buku cerita rakyat harus mampu mengajarkan budaya hidup suatu masyarakat berdasarkan nilai-nilai yang terkandung.

d. Teori Perkembangan Psikologi Anak

Teori ini menjelaskan mengenai kondisi kognitif serta psikososial anak usia 6-12 tahun yang berada pada tahapan masa pertengahan dan akhir anak-anak [2].

e. Teori Penulisan Buku Anak

Merupakan acuan yang menjelaskan bahwa penulisan suatu buku harus memperhatikan mengenai alur, tokoh, latar, tema serta gaya yang digunakan [3].

f. Teori Ilustrasi

Teori ini menjelaskan bahwa suatu ilustrasi harus mampu menerangkan, menghias, memperjelas, memperkuat arti atau memperbesar pengaruh dari suatu teks, naskah atau cerita yang menyertainya.

g. Teori Layout

Digunakan sebagai acuan mengenai tata letak elemen-elemen desain terhadap suatu bidang dalam buku cerita berilustrasi untuk mendukung konsep yang dibawanya.

h. Teori Tipografi

Digunakan sebagai dasar dalam penyusunan bahan publikasi menggunakan huruf cetak yang harus memperhatikan *legilibility* dan *readability*.

i. Teori Warna

Teori ini menjelaskan bahwa warna memiliki karakteristiknya masing-masing dan akan menimbulkan impresi yang berbeda-beda. Anak kecil cenderung menyukai warna cerah dan menyolok.

j. Teori Teknik Grafika

Teori ini menjelaskan mengenai cara penyampaian pesan, gagasan, informasi, pikiran, kesan perasaan melalui penggandaan dengan cara dicetak dan disajikan kepada khalayak. Hal yang perlu diperhatikan adalah bahan, penyelesaian produk dan laminasi.

k. Teori *Visual Story Telling*

Teori ini menjelaskan mengenai visualisasi ilustrasi untuk menyampaikan informasi dengan lebih menarik, menghibur serta informatif.

3. CARA PENGUMPULAN DATA

Cara pengumpulan data yang digunakan yaitu :

a. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan berarti setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran. Akan tetapi, observasi atau pengamatan disini diartikan lebih sempit, yaitu pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan.

Kegiatan Observasi dilakukan pada kawasan Situ Patenggang, serta menelusuri pola kehidupan yang ada pada anak-anak sekarang ini. Hal ini ditujukan untuk mendapatkan latar belakang fenomena yang terjadi.

b. Metode Wawancara

Wawancara dipergunakan sebagai cara untuk memperoleh data dengan jalan mengadakan wawancara dengan narasumber atau responden [4]. Metode wawancara terdiri dari wawancara terstruktur dan tidak terstruktur [5].

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang menggunakan daftar pertanyaan tertulis yang telah direncanakan sebelumnya ditujukan kepada setiap narasumber dengan urutan yang sama. Wawancara terstruktur dilakukan dengan menanyai budayawan yaitu Baban Banita M.Hum. dan Abdul Hamid M.Hum. yang merupakan dosen di Fakultas Ilmu Budaya Unpad. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang tidak menggunakan daftar pertanyaan tertulis karena semua pertanyaan disimpan didalam otak pewawancara dan urutan pertanyaan dikeluarkan dengan sangat memperhitungkan suasana pembicara. Wawancara tidak terstruktur dilakukan penulis dengan ngobrol-ngobrol santai bersama Kuncen Situ Patenggang serta Kuncen petilasan Sanghyang Buruan.

c. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Mencari daftar-daftar pustaka yang berkaitan dengan cerita “Legenda Situ Patenggang” melalui perpustakaan daerah

deposit Bandung untuk mengetahui daftar cerita yang ada mengenai cerita tersebut.

d. Survey

Survey digunakan untuk memecahkan masalah-masalah isu skala besar yang aktual dengan populasi sangat besar, sehingga diperlukan sampel ukuran besar.

Survey dilakukan untuk mengumpulkan hasil analisis tentang perilaku, sikap, keyakinan, serta karakteristik dari target pembaca buku cerita rakyat "Legenda Situ Patenggang" yaitu kepada orangtua yang memiliki anak dengan rentang umur 6-12 tahun.

4. DATA DAN ANALISIS

4.1 Data Pemberi Proyek

Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB) merupakan organisasi pemerintah yang mengkaji nilai-nilai sejarah dan tradisional budaya yang ada di Indonesia. BPNB berdiri sejak tanggal 4 Agustus 1989. BNPB memiliki banyak cabang di setiap daerah. BNPB melakukan kajian-kajian semua unsure budaya seperti, tari tradisional, bahasa, makanan, pakaian, musik, serta cerita rakyat.

Visi BPNB Bandung adalah menjadi pusat informasi kesejarahan dan kebudayaan lokal dalam upaya memperkokoh ketahanan sosial dan jatidiri bangsa.

Misi BPNB Bandung adalah:

a. Melaksanakan kajian dan pengembangan dalam rangka melestarikan nilai budaya dan kesejarahan;
b. Melaksanakan penyebaran informasi kepada masya-rakat tentang nilai-nilai budaya dan sejarah lokal;
c. Melaksanakan bimbingan edukatif dan teknis kepada masyarakat dalam rangka pelestarian nilai-nilai budaya dan kesejarahan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari pihak BPNB upaya pelestarian budaya yang pernah dilakukan yaitu:

a. Sosialisasi tentang bedah proposal dan bimbingan secara teknis kepada masyarakat yang ingin mengkaji nilai budaya.
b. Workshop atau pameran budaya kesenian atau permainan tradisional.
c. Mengadakan dialog serta seminar tentang budaya.

d. Lomba-lomba penulisan serta mendongeng.

Sedangkan upaya yang dibutuhkan yaitu:

a. Sosialisasi budaya melalui hasil karya dalam rangka pengembangan secara budaya.
b. Melakukan dokumentasi dan penyebarluasan informasi budaya.

4.2 Data Lokasi Objek

Data lokasi objek yang diperoleh sebagai berikut:

a. Lokasi

Situ Patenggang adalah suatu danau yang terletak di kawasan objek wisata alam Kabupaten Bandung Selatan, Jawa Barat, Indonesia, tepatnya di ciwidey. Situ Patenggang terletak di ketinggian 1600 meter di atas permukaan laut, danau ini memiliki pemandangan eksotik yang telihat hijau karena dikelilingi oleh perkebunan teh.

b. Penggunaan Nama

Situ Patenggang yang dahulunya bernama Situ Cipadarum dibuka untuk wisata sejak tahun 1988. Merupakan temuan seorang Pendeta Belanda yang bernama Max Paul Warsthad yang merubah namanya menjadi Situ Patenggang. Perubahan nama menjadi Patengan dikarenakan penyebutan oleh warga setempat. Namun sejak dibangun jalan pada tahun 1990 warga setempat sepakat untuk menyebut dengan nama Situ Patenggang yang merupakan arti seperti rumah warganya “pang anggang-anggang” yang artinya saling berjauhan.

c. Aksesibilitas

Untuk menuju lokasi tempat pengunjung dapat menempuh jarak sekitar 50 km dan waktu sekitar 3 jam dari Bandung kota melalui Kopo kearah Soreang ataupun Banjaran kearah Soreang dilanjut ke Ciwidey.

d. Fungsi Situ Patenggang

Situ Patenggang memiliki potensi alam yang berfungsi sebagai penunjang kehidupan sekitar seperti flora dan fauna. Situ Patenggang memiliki kawasan hutan pegunungan serta bibit air yang bersih yang alami sehingga udara terasa sejuk mendukung kegiatan pertanian disana.

4.3 Data Khalayak Sasaran

a. Segmenting
   1. Geografis

      Masyarakat yang tinggal di Jawa Barat.
   2. Demografis

a) Usia: anak-anak 6-12 tahun
b) Jenis kelamin: laki-laki dan perempuan
c) Tingkat ekonomi keluarga: menengah
d) Tingkat pendidikan : SD

3. Psikografi

Psikografi dari *target audience* memiliki karakteristik:

a) Mulai berpikir secara konkrit, rasional, dan objektif.
b) Interaksi pertemanan sebaya "berkelompok", melakukan aktivitas bersama-sama.
c) Daya ingat kuat.
d) Secara aktif dan terus menerus mengembangkan dan memperbaharui pemahaman tentang dirinya *(sense of self)*

4. *Behavioral*

Target *audience* dibesarkan di lingkungan masyarakat modern yang banyak masuk budaya-budaya asing melalui berbagai media seperti televisi, internet dan lain-lain. Target *audience* memasuki awal pendidikan untuk pengenalan bahasa pada tingkat dasar.

b. Targeting

Anak-anak umur 6-12 tahun, mulai masuk sekolah dasar, termasuk pada kategori tahap masa perkembangan yang diberikan pengenalan-pengenalan pendidikan pada masa sekolah

4.4 Data Budaya

Data budaya yang dikaji yaitu pakaian. Berdasarkan penggunaannya pakaian adat Jawa Barat dikelompokkan menjadi pakaian bangsawan (menak), pakaian kaum menengah (santana), pakaian rakyat biasa serta pakaian putrid dan bangsawan kerajaan.

4.5 Data Cerita

Cerita Legenda Situ Patenggang diperoleh dari hasil kajian pustaka serta hasil wawancara bersama narasumber.

a. Pustaka

Data diperoleh dari satu buku cerita yang berjudul Asal Mula Situ Patenggang terbitan Pustaka Setia tahun 2006 dan ditulis oleh Asep Setiawan dan U. Syahbudin.

b. Narasumber

Terdapat dua orang narasumber yang diwawancarai terkait data mengenai cerita Legenda Situ Patenggang yaitu Abah Ebed yang merupakan juru kunci Situ Patenggang serta Abah Ustadz Eyen Jayadi Torekat yang

merupakan juru kunci Sanghyang Buruan.

4.6 Data Produk Sejenis

Data produk sejenis diperoleh dari tiga buku cerita rakyat yaitu :

a. Buku yang berjudul "Malin Kundang" Merantau terbitan Kawah Media dan ditulis oleh D.D Kelan.
b. Buku yang berjudul Putri Bunga Melur terbitan Kompas Gramedia dan ditulis oleh Murti Bunanta.
c. Buku yang berjudul Cerita Rakyat dari Palembang terbitan Grasindo dan ditulis oleh Koko P. Bhairawa Purhendi.

4.7 Data Analisis

a. Analisis Wawancara

Narasumber : Abdul Hamid, M.Hum dan Baban Banita, M.Hum, yang merupakan dosen Bahasa Indonesia dan *Foklore* Fakultas Ilmu Budaya UNPAD. Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber didapatkan hasil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dibutuhkan budaya visual yang kuat dan bagus untuk memperkenalkan sebuah cerita rakyat yang mampu menanamkan nilai moral yang salah satunya untuk menjaga dan mencintai alam.
2. Cerita rakyat sangat tepat dikenalkan kepada anak-anak namun dperlu diperhatikan bahwa anak-anak membutuhkan media yang menjembatani agar memahami pesan moralnya melalui orangtua ataupun guru. Untuk itu media tersebut harus dapat masuk kedalam rumah ataupun sekolah.
3. Cerita Rakyat Situ Patenggang belum sangat dikenal bahkan narasumber sendiri belum mengetahuinya sehingga sangat perlu untuk dikenalkan dan menambah wawasan anak.

b. Analsis Kuisioner

Sebagian besar warga Bandung selatan banyak yang sudah melakukan wisata ke Situ Patenggang dengan alasan melihat pemandangan alam disana. Namun beberapa permasalahan tampak dari akibat wisata yang ada di kawasan Situ Patenggang yaitu sampah yang berserakan menurut responden sehingga diperlukan media yang cocok untuk mengenalkan Situ Patenggang serta mengajak untuk melestarikan alam disana. Responden lebih memilih buku bacaan karena lebih dekat dengan dunia anak-anak dan dapat mengenalkan sejak usia dini. Masih banyaknya responden yang belum mengetahui jalan cerita Situ

Patenggang walaupun mereka telah berkunjung kesana membuat antusias mereka agar dibuat media yang mampu mengenalkan jalan cerita tersebut.

c. Analisis Matriks Sejenis

Berdasarkan hasil matriks perbandingan didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Cover yang baik untuk perancangan buku ilustrasi adalah jenis *informative* yang menggunakan warna.
2. Layout yang baik untuk digunakan adalah *sequence* atas bawah.
3. Tipografi yang baik menggunakan warna yang jelas.
4. Ilustrasi pada isi lebih baik digunakan dengan menggunakan *manual drawing* yang ditekankan pada *people* dan *nature* sesuai konsep cerita.

5. KONSEP

5.1 Konsep Pesan

Konsep pesan yang terdapat pada perancangan buku ilustrasi ini adalah mengenalkan budaya sekaligus mengajak anak-anak untuk mencintai serta menjaga keindahan alam yang terdapat di Situ Patenggang. Anak-anak dapat mengenal salah satu wisata yang ada di Jawa Barat tersebut.

5.2 Konsep Kreatif

Konsep kreatif yang digunakan untuk penyampaian di perancangan ini menggunakan pendekatan “Menjaga”. Melalui pendekatan tersebut dipilih cerita “Legenda Situ Patenggang” yang memiliki pengenalan karakter mitos yang sangat terkenal di kawasan Situ Patenggang yang memberikan larangan-larangan kepada manusia untuk merusak alam.

5.3 Konsep Media

Sesuai dengan konsep kreatif diperlukan sebuah media yang mampu menjembatani ide pesan yaitu menceritakan kembali cerita rakyat yaitu dengan media buku ilustrasi. Pendekatan visual digunakan karena visual adalah cara anak menangkap pertama kalinya. Dengan gambar yang menarik maka akan tersimpan kecintaan yang besar seorang anak terhadap apa yang ditampilkan.

5.4 Konsep Visual

a. Ilustrasi

Penggayaan visual karakter dalam cerita dari segi ilustrasi yang digunakan adalah informative. Sedangkan teknik yang digunakan adalah teknik manual drawing yang menggunakan media digital. Untuk

membangun kecintaan terhadap alam materi yang digambar adalah *Nature* dan *People.*

b. Warna

Warna yang digunakan adalah dominan warna-warna yang cerah karena anak lebih menyukai penggunaan warna yang menyolok.

c. Tipografi

Tipografi pada cover penggunaan *script pada judul* dan *Sans serif* dengan ukuran huruf antara 24 hingga 72 *point.*

Gambar 1. Font Lasting Love *(Sumber : Dokumentasi Pribadi)* Tipografi yang digunakan pada isi menggunakan Kb Planet Earth agar terlihat dinamis dan tidak membuat lelah dalam membacanya.

Gambar 2. Font Khmir UI

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Gambar 3. Font KB Planet Earth

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

d. Layout

Elemen *layout* menggunakan sistem dengan *grid* dengan sedikit kolom yang dapat memudahkan dalam membaca teks cerita.

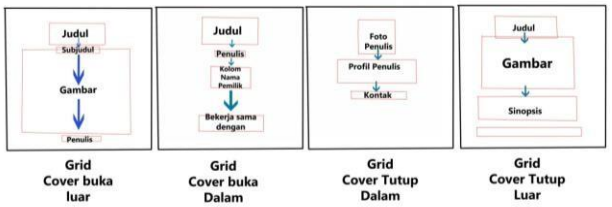

Gambar 4. Grid Cover

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

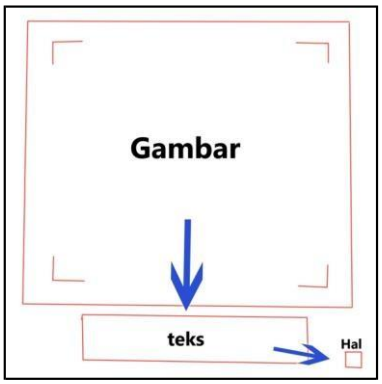

Gambar 5. Grid Isi

(Sumber:Dokumentasi Pribadi)

5.5 Konsep Bisnis

Konsep bisnis yang digunakan adalah bisnis model *Canvas*

.

5.6 Kosep Perancangan

a. Alur Cerita

Alur cerita yang digunakan merupakan cerita berdasarkan hasil yang didapat dari wawancara terhadap abah eyen yang merupakan juru kunci Sanghyang Buruan dimana disana terdapat petilasan "Uyut Samiya" alias "Raden Jagasatru". Jalan cerita dipilih karena lebih sesuai dengan konsep menjaga dan cerita tersebut telah diturunkan turun temurun oleh sesepuh di Cimanggu.

Tabel 1. *Business Model Canvas*

KEY PARTNER	***KEY ACTIVITIES***	***VALUE PREPOSITION***	***COSTUMER RELATIONSHIP***	***COSTUMER SEGMENT***
BPNB Jawa Barat, Dinas Pendidikan Jawa Barat, KOMBEMPAR Pengelola Wisata Situ Patenggang Suplier Percetakan	*Research* *Design* *Printing* *Penerbitan* *Marketing*	*Education* *Promotion* *Culture* *Knowledge*	Komunitas Pecinta Bacaan anak.	Anak 6-12 Tahun (Usia Sekolah Dasar)
	KEY RESOURCES *Designer* *Ilustrator* *Marketing* *R&D*		***CHANNEL*** Toko Buku Perpustakaan Sekolah	
COST STRUCTURE *Production* *Marketing* *R&D*			***Revenue Stream*** Penjualan buku Penjualan Merchandise	

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

b. Durasi

Dalam pembacaan buku ini pembaca dapat membaca buku menghabiskan waktu selama 15-20 menit.

c. Karakter

1. Raden Jagasatru / Samiya

   Sifat : Bijaksana dan mulia

Gambar 6. Sketsa Jagasatru muda

(Sumber Dokumentasi Pribadi)

2. Dewi Rengganis

   Sifat : sering menggoda manusia dan benci pada manusia sombong

Gambar 7. Sketsa Dewi Rengganis

(Sumber Dokumentasi Pribadi)

3. Satria Kinayungan / Si Layung

   Sifat: bersifat murah hati dan membenci manusia yang tamak

Gambar 8. Sketsa Satria Kinayungan

(Sumber Dokumentasi Pribadi)

Gambar 9. Sketsa Si Layung

(Sumber Dokumentasi Pribadi)

6. HASIL PERANCANGAN

Setelah melalui beberapa tahap pengerjaan dimulai dari perancangan ide, pembuatan storyboard dan storyline, desain karakter, sketsa, pewarnaan dan editing penggunaan layout dan tipografi yang sesuai, diperoleh hasil seperti berikut:

6.1 Ilustrasi dan Warna

Implementasi gambar yang digunakan adalah karakter dengan gaya gambar realis yang menggunakan proporsi semi kartun sesuai kriteria yang cocok untuk anak usia 6-12 tahun. Gaya Disney menjadi acuan referensi menggambar. Sedangkan warna yang digunakan adalah warna-warna cerah dengan gradasi menghasilkan kesan alami.

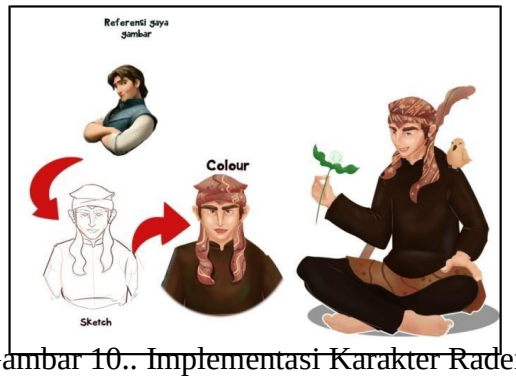

Gambar 10.. Implementasi Karakter Raden Jagasatru

(Sumber Dokumentasi Pribadi)

Gambar 11. Implementasi Karakter Dewi Rengganis

(Sumber Dokumentasi Pribadi)

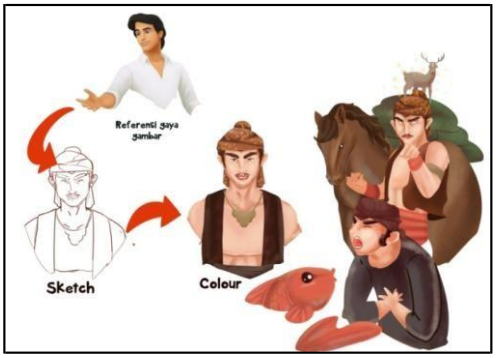

Gambar 12. Implementasi Karakter Satria Kinayungan

(Sumber Dokumentasi Pribadi)

6.2 Tipografi

Tipografi menggunakan warna yang mencolok sehingga membantu dalam keterbacaan.

Gambar 13. Tipografi Cover

(Sumber Dokumentasi Pribadi)

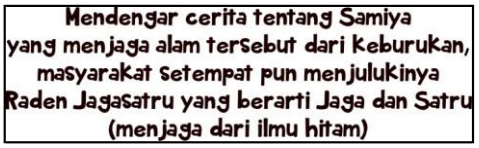

Gambar 14. tipografi isi

(Sumber Dokumentasi Pribadi)

6.3 Layout

Penggunaan sequence kiri ke kanan serta atas kebawah menjadi implementasi layout buku ini berdasarkan konsep visualnya.

Gambar 15. Layout Cover

(Sumber Dokumentasi Pribadi)

Gambar 16. *Layout* isi

(Sumber Dokumentasi Pribadi)

7. PENUTUP

Perancangan buku cerita berilustrasi ini bertujuan sebagai media pengenalan untuk anak dengan usia 6-12 tahun dengan tema mencintai dan menjaga alam. Buku yang dirancang menggunakan kriteria yang sesuai untuk anak 6-12 tahun sehingga anak-anak tertarik untuk membaca buku ini. Setelah membaca buku ini diharapkan jiwa untuk mencintai dan menjaga alam mulai tumbuh dengan sendirinya sehingga alam yang indah sebagai penunjang kehidupan bersama semakin terjaga.

8. REFERENSI

[1] Tarigan, H.G. 1986. *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa.

[2] Desmita. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja

[3] Sarumpaet, Riris K. Toha. 2003. Struktur Bacaan Anak, dalam "Teknik Menulis Cerita Anak". Yogyakarta: Pink Books, Pusbuk, dan Taman Melati.

[4] Danandjaja, James . 1994. *Folklore Indonesia*. Cetakan keempat. Jakarta: Grafiti pers.

[5] Suwardikoen, Didit Widiatmoko . 2013. *Metodologi penelitian visual.* Bandung: Dinamika Komunika.

[6] Soehartono, Irawan. 2008. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

[7] Ahmadi, dan Widodo Supriyono. 2008. *Psykologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.